



## Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Melak Kalimantan Timur Tahun 2023

**Rika Husniati**

STIKes Mitra Husada Medan

**Adelina Sembiring**

STIKes Mitra Husada Medan

**Mastaida Tambun**

STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi Penulis: [rikha.mizza@gmail.com](mailto:rikha.mizza@gmail.com)\*

**Abstract.** Three month injectable birth control is an alternative used to prevent pregnancy by releasing the hormone progesterin into the blood vessels which works by stopping the release of egg cells into the uterus, thus preventing the fertilization process from occurring. Menstrual changes experienced by women taking DepoProvera begin in the form of unpredictable irregular bleeding and spotting that lasts for seven days or more or heavy bleeding during the first few months of Depo-Provera use. The aim of this study was to determine the relationship between the length of use of 3-month injectable contraceptives and menstrual disorders in 3-month injectable contraceptive acceptors at the Melak District Health Center. West Kutai, East Kalimantan in 2023. The type of research carried out was Descriptive Analytical with a cross sectional approach, the sample in the study was 35 people using a Random Sampling System. The data collected in the research is primary data, namely data obtained directly from respondents. The data analysis used is chi square. The results of the tabulation research show a relationship between the duration of using injectable contraceptives for 3 months and menstrual disorders in 3-month injectable contraceptive acceptors at the Melak District Health Center. West Kutai, East Kalimantan in 2023 with a  $p$ -value = 0.049. So  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means there is a relationship between the length of use of 3-month injectable contraceptives and menstrual disorders in 3-month injectable contraceptive acceptors at the Melak District Health Center. West Kutai, East Kalimantan in 2023. Conclusion: Family planning acceptors can choose the right contraceptive method. Family planning acceptors can tell midwives or health workers about the various types of contraceptives before choosing the contraceptive method. Always monitor changes in side effects so that if there are complaints they can be addressed immediately.

**Keywords:** KB, injections, menstruation

**Abstrak.** KB suntik 3 bulan merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk mencegah kehamilan dengan melepaskan hormone progesterin ke dalam pembuluh darah yang bekerja dengan cara menghentikan pelepasan sel telur ke dalam rahim, sehingga mencegah terjadinya proses pembuahan. Perubahan menstruasi yang dialami oleh wanita yang menggunakan DepoProvera dimulai dalam bentuk perdarahan yang tidak teratur yang tidak dapat diprediksi dan bercak darah yang berlangsung selama tujuh hari atau lebih atau perdarahan hebat selama beberapa bulan pertama penggunaan Depo-Provera. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian adalah sebanyak 35 orang dengan menggunakan *System Random Sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Analisis data yang digunakan yaitu *chi square*. Hasil penelitian tabulasi terdapat hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023 dengan nilai  $p$ -value = 0,049. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023. Kesimpulan akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat. Akseptor KB dapat menyatakan

kepada bidan atau tenaga kesehatan tentang macam-macam alat kontrasepsi sebelum memilih alat kontrasepsi tersebut. Selalu memantau perubahan efek samping sehingga apabila ada keluhan dapat segera diatasi.

**Kata kunci:** Kb, suntik, mestruasi

## **LATAR BELAKANG**

KB suntik 3 bulan merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk mencegah kehamilan dengan melepaskan hormone progestin ke dalam pembuluh darah yang bekerja dengan cara menghentikan pelepasan sel telur ke dalam rahim, sehingga mencegah terjadinya proses pembuahan (Sinaga, 2021). KB suntik 3 bulan mengandung Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) yang diberikan setiap 12 minggu atau 3 bulan (Handayani, 2016).

Menurut Munayarokh (2014) efek samping yang ditimbulkan dari kontrasepsi KB suntik 3 bulan adalah gangguan haid yang berupa amenore, oligomenorea, polimenorea, menoragi, hipomenorea, dan spotting. Menurut Varney (2016) memiliki dua efek samping utama yang mempengaruhi semua wanita yang menerima suntikan DMPA yaitu perubahan menstruasi dan tertunda untuk kembali subur. Perubahan menstruasi yang dialami oleh wanita yang menggunakan DepoProvera dimulai dalam bentuk perdarahan yang tidak teratur yang tidak dapat diprediksi dan bercak darah yang berlangsung selama tujuh hari atau lebih atau perdarahan hebat selama beberapa bulan pertama penggunaan Depo-Provera.

Perubahan menstruasi merupakan alasan utama beberapa klien menghentikan penggunaan DMPA. Efek samping awal yang tidak terprediksi membuat klien merasa takut jika tidak haid, maka hal tersebut pertanda kehamilan atau penyakit (Varney, 2007). Efek lain setelah penggunaan kontrasepsi tersebut terkadang mengalami beberapa gangguan seperti sakit kepala, gangguan siklus haid dan peningkatan atau penurunan berat badan. Namun efek samping ini dapat segera hilang baik dilakukan pengobatan ataupun tidak dilakukan pengobatan (Handayani, 2016).

Akseptor yang tidak siap menghadapi perubahan ataupun gejala yang ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan seringkali menimbulkan gangguan pada diri akseptor. Gangguan dari efek samping yang terjadi pada diri akseptor KB suntik 3 bulan dapat menjadikan akseptor tersebut beralih menggunakan metode kontrasepsi lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengguna metode kontrasepsi suntik 3 bulan tidak mengetahui tentang efek samping penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan (Varney, 2007).

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif di Indonesia Tahun 2015 adalah suntik 46,87%, pil 24,54%, IUD 11,41%, implant 9,75%, MOW 3,52%, kondom sebanyak 3,22% dan Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,69% (DepKes RI, 2016).

Terhitung Januari hingga Oktober 2018, pencapaian peserta KB baru di Sumatera Utara sebanyak 227,342 jiwa atau 63,95%. berdasarkan data pencapaian, tertinggi di Kabupaten Langkat dengan jumlah peserta KB baru sebanyak 28,330 %, kemudian Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 26,889 %. Kota Medan 18,864 %, Kabupaten Simalungun berjumlah 18,613 %. Selanjutnya, Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 16,003 % , Asahan berjumlah 12,631 % (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2020).

Untuk daerah paling sedikit adalah Kabupaten Pakpak Barat berjumlah 372, kemudian Nias Selatan 582 dan Nias Barat 1089. Kemudian adalah Sibolga berjumlah 1.317, Samosir 1.344 dan Nias Utara 1.680. Begitu juga di Toba Samosir dengan jumlah 2.158 dan di Nias dengan jumlah 2.310, diakuinya capaian peserta KB baru masih sedikit. Untuk jenis KB, paling banyak adalah KB suntik berjumlah 96,467 persen dan mengkonsumsi pil berjumlah 83,911 persen. Kemudian, KB menggunakan kondom 17,832 lalu menggunakan implant sebanyak 15,148. Sementara untuk jenis KB tubektomi (MOW) disebut Rabiaturun sebanyak 7,051 persen dan jenis KB IUD sebanyak 6,611 persen. Untuk jenis KB Vasektomi atau MOP masih sedikit, yakni 322 (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2020).

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan sebagai salah satu pusat pelayanan kontrasepsi, bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan informasi yang tepat mengenai metode kontrasepsi suntik 3 bulan kepada akseptornya. Dengan memberikan informasi yang tepat, diharapkan akseptor KB suntik 3 bulan bisa mengerti bahwa penggunaan kontrasepsi tersebut harus dapat menerima efek samping dari KB suntik 3 bulan. Walaupun KB suntik merupakan pilihan yang banyak dipilih oleh masyarakat, tetapi masih perlu mendapatkan asuhan kebidanan karena kontrasepsi tersebut juga memiliki efek samping yang memerlukan perhatian khusus dari tenaga kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Proses terjadinya haid berlangsung dengan empat tahapan yaitu masa proliferasi, masa ovulasi, masa sekresi dan masa haid. Dalam proses ovulasi, yang memegang peran penting adalah hubungan hipotalamus, hipofisis, dan ovarium (*hypotalamic-pituitaryovarium axis*) (Proverawati, 2015).

Menurut teori neurohumoral, hipotalamus mengalami sekresi hormon gonadotropin oleh adenohipofisis melalui sekresi neurohormon yang disalurkan ke sel-sel adenohipofisis lewat sirkulasi portal yang khusus. Hipotalamus menghasilkan faktor yang telah dapat diisolasi dan disebut *Gonadotropin Releasing Hormon* (GnRH) karena dapat merangsang pelepasan *Lutenizing Hormone* (LH) dan *Folicle Stimulating Hormone* (FSH) dari hipofisis. Pada hipotalamus terdapat dua pusat, yaitu pusat tonik dibagian hipotalamus dan didaerah nukleus arkuatus, dan pusat siklik dibagian depan hipotalamus di daerah suprapuasmatik. Pusat siklik mengawasi lonjakan LH (LH-surge) pada pertengahan siklus haid yang menyebabkan terjadinya ovulasi. (Proverawati, 2015).

Siklus haid normal dapat dipahami dengan mudah dengan membaginya menjadi tiga fase yaitu fase folikuler, saat ovulasi, dan fase luteal. Perubahan-perubahan kadar hormon sepanjang siklus haid disebabkan oleh mekanisme umpan balik (*feedback*) antara hormon steroid dan hormon gonadotropin. Esterogen menyebabkan umpan balik negatif terhadap FSH, sedangkan LH, esterogen menyebabkan umpan balik negatif jika kadarnya rendah, dan umpan balik positif jika kadarnya tinggi. Tempat utama umpan balik terhadap hormon gonadotropin ini terjadi pada hipotalamus. (Proverawati, 2015)

Tidak lama setelah haid dimulai, pada fase folikular dini, beberapa folikel berkembang yang disebabkan oleh pengaruh FSH yang meningkat. Meningkatnya FSH ini disebabkan oleh regresi korpus luteum, sehingga hormon steroid berkurang. Dengan berkembangnya folikel, produksi esterogen meningkat, dan ini menekan produksi FSH. Folikel yang berovulasi melindungi dirinya sendiri terhadap atresia, sedangkan folike-folikel lain mengalami atresia. Pada waktu ini LH juga meningkat, namun perannya pada tingkat ini hanya membantu pembuatan esterogen dalam folikel. Perkembangan folikel yang cepat pada fase folikel akhir ketika FSH mulai menurun, menunjukkan bahwa folikel yang telah masak itu bertambah peka terhadap FSH. Perkembangan folikel berakhir setelah kadar esterogen dalam plasma meningkat. Esterogen pada mulanya meninggi secara berangsur-angsur, kemudian dengan cepat mencapai puncaknya. Ini memberikan umpan balik positif terhadap umpan siklik, dan dengan lonjakan LH pada pertengahan siklus, mengakibatkan terjadinya ovulasi. LH yang meninggi itu menetap kira-kira 24 jam dan menurun pada fase luteal. Setelah LH meningkat dalam beberapa jam, esterogen menurun dan inilah yang menyebabkan Lhpu ikut menurun. Menurunnya esterogen disebabkan oleh perubahan morfologik pada folikel. Selain itu, menurunnya LH itu disebabkan oleh umpan balik negatif yang pendek dari LH terhadap hipotalamus. (Proverawati, 2015)

Pada fase luteal, setelah ovulasi, sel-sel granulosa membesar, membentuk vakuola dan bertumpuk pigmen kuning (lutein), folikel menjadi korpus luteum. Vaskularisasi dalam lapisan granulosa juga bertambah dan mencapai puncaknya pada 8-9 hari setelah ovulasi. *Luteinized granulosa cell* dalam korpus luteum itu membuat progesteron banyak, dan *luteinized theca cell* meningkatkan kadar esterogen dalam tubuh, sehingga kedua hormon itu meningkat menjadi lebih tinggi pada fase luteal. Mulai 10-12 hari setelah ovulasi, korpus luteum mengalami regresi berangsur-angsur disertai dengan berkurangnya kapiler-kapiler dan diikuti oleh menurunnya sekresi progesteron dan esterogen. (Proverawati, 2015)

Setelah 14 hari sesudah ovulasi maka terjadilah haid. Pada siklus haid normal umumnya terjadi variasi dalam panjangnya siklus yang disebabkan oleh variasi dalam fase folikular. Fase folikular berlangsung selama 14 hari awal dari siklus saat folikel yang mengandung oocyte berkembang dan membesar serta akhirnya satu folikel de graaf pecah dan melepaskan telur (ovulasi). Fase ovulasi berlangsung biasanya pada hari ke 13-15 dalam siklus saat folikel yang pecah berubah menjadi korpus luteum yang memelihara produksi esterogen dan progesterin selama sisa waktu dalam siklus. Apabila terjadi kehamilan, corpus luteum mulai berdegenerasi dan menghentikan produksi hormon. Penurunan produksi esterogen dan progesterin ini mengakibatkan perdarahan menstruasi hingga suatu siklus baru dimulai lagi. (Proverawati, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Pada penelitian ini sampel nya adalah akseptor KB yang berada di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023 sebanyak 35 orang. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menyerahkan surat permohonan izin ke dinas kesehatan kutai barat, setelah itu membawa surat rekomendasi tersebut dan ditujukan ke Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur . Setelah mendapatkan izin, kemudian saat akseptor datang ke puskesmas melak, peneliti menjelaskan kuesioner tersebut kepada akseptor dan menanya akseptor apakah ada yang mau ditanyakan tentang kuesioner tersebut, dan apabila sudah jelas peneliti memberikan kuesioner penelitian untuk diisi oleh akseptor. Setelah kuesioner tersebut diisi, maka peneliti mengumpulkan kembali kuesionernya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023 (n=35)**

Karakteristik	n (30)	%
<b>Usia</b>		
17 – 25 Tahun (remaja akhir)	9	25,7 %
26 – 35 Tahun (dewasa awal)	11	31,4 %
36 – 45 Tahun (dewasa akhir)	15	42,9%
<b>Pendidikan</b>		
SD	11	31,4 %
SMP	19	54,3 %
SMA	5	26,7 %
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	2	5,7 %
Wiraswasta	5	14,3 %
Ibu Rumah Tangga	28	80 %

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden menurut umur yang paling banyak berusia 36-45 Tahun (dewasa akhir) sebanyak 15 orang (42,9 %). Distribusi responden menurut pendidikan yang paling banyak pendidikan SMP sebanyak 19 orang (54,3%). Distribusi responden menurut pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (80%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023**

No	Lama Pemakaian	n	%
1	> 1 Tahun	6	17,1
2	< 1 Tahun	29	82,9
Total		35	100

Tabel 2 menunjukkan Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023 mayoritas lama pemakaian alat alat kontrasepsi suntik 3 bulan dibawah 1 tahun sebanyak 29 orang (82,9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023**

No	Gangguan Menstruasi	n	%
1	Mengalami	28	80
2	Tidak Mengalami	7	20
Total		35	100

Tabel 3 menunjukkan Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023 mayoritas mengalami gangguan menstruasi sebanyak 28 orang (80%).

**Tabel 4. Tabulasi Silang Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023.**

No	Lama pemakaian	Gangguan menstruasi		Total	<i>p-value</i>
		Mengalami	Tidak mengalami		
1	> 1 Tahun	3	3	6	0,049
2	< 1 Tahun	25	4	29	
Total		28	7	35	

Berdasarkan uji statistic hasil probabilitas yaitu  $0,049 < 0,05$  dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  dan nilai p sig (0,049), maka penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara hubungan antara hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023 mayoritas < 1 Tahun (61,7%)
2. Gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023 mayoritas mengalami gangguan (59,6%)
3. Terdapat hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Melak Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur Tahun 2023 dengan nilai *p-value* = 0,049

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pentingnya lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada askeseptor KB, sehingga disarankan akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat. Akseptor KB dapat menyatakan kepada bidan atau tenaga kesehatan tentang macam-macam alat kontrasepsi sebelum memilih alat kontrasepsi tersebut. Selalu memantau perubahan efek samping sehingga apabila ada keluhan dapat segera diatasi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah

memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan

## **DAFTAR REFERENSI**

- Antika DA, Widaryati. (2018). Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di wilayah kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul. Naskah Publ.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2020). Jumlah Klinik Keluarga Berencana, Akseptor Aktif menurut Alat Kontrasepsi yang Dipakai dan Kabupaten/Kota. Diakses dari <https://sumut.bps.go.id/statictable/2020/02/03/1695/jumlah-klinik-keluarga-berencana-akseptor-aktif-menurut-alat-kontrasepsi-yang-dipakai-dan-kabupaten-kota-2018.html>
- Benson, R.C. & Pernoll, M.L. 2018, Buku Saku: Obstetri dan Ginekologi, edisi 9, EGC, Jakarta. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019.
- . Eka Wahyu Ramadiyahana, E. K. A. (2018). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018 (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Ekasari WU. (2019). Lama pemakaian dmpa dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb dmpa. 1:27–33.
- Ellya E, Pusmaika R, Rismalinda. (2016). Kesehatan Reproduksi Wanita. CV. Trans Info Media
- Handayani, S. (2016). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihama.
- Jannah N, Rahayu S. (2017). Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. 2017.
- Jannati. (2016) hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi suntikan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB di puskesmas peukan banda aceh kabupaten aceh besar.
- Khamzah SN. (2015).Tanya Jawab Seputar Menstruasi. Flashbooks
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak ( dr. E. Mulati, D. O. F. Royati, & Y. Widyaningsih (eds.); II). Gavi.
- Lokadata. 2010. Pencapaian Peserta KB.Diakses dari <https://sumutpos.co/2018/12/28/pencapaian-peserta-kb-baru-di-sumut-7131-persen/>
- Mulyani NS. (2017). Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Nuha Medika;

- Munayarokh, Triwibowo, M., & Rizkilillah, Z. D. M. (2014). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi di BPM Mariyah Nurlaili Rambe Anak Mungkid Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, 3(6), 50–56.
- Nugroho T, Indra BU. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Nuha Medika; 2014.
- Nur Hidayatun. (2017). Hubungan Lama Penggunaan Suntik Progestin dengan Kejadian gangguan siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Progestin di BPM Widyawanti Bantul. Universitas Aisyah Yogyakarta.
- Proverawati A, Misaroh S. (2015). Menarche menstruasi pertama penuh makna.
- Rizqi, U. & Rini, H. 2016, „Gangguan Haid Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PUSTU Bandung, Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang“, *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, vol. 2, no. 1, pp. 30-35.
- Susilowati, E. 2011, „KB Suntik 3 (Tiga) Bulan dengan Efek Samping Gangguan Haid dan Penanganannya“, *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, vol. 49, no. 123, pp. 40-51.
- Sinaga, R. A. P. (2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 13-24.
- Yulianti TS, Apresia M, Maryanti RD. (2016). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Yang Periksa Di Polindes Mayang.